

PERESMIAN 21 UNIT GREEN HYDROGEN PLANT PLN

Dirut PLN Darmawan Prasodjo (kedua kiri) didampingi Dirut PLN Indonesia Power Edwin Nugraha Putra (kiri), Dirjen Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi Kementerian ESDM Yudo Dwinanda Priyadi (kedua kanan), dan Peneliti Ahli Utama Pusat Riset Konservasi dan Konservasi Energi BRIN Eni Listiani Dewi (kanan) meresmikan 21 unit Green Hydrogen Plant di PLTGU Tanjung Priok, Jakarta Utara, Senin (20/11).



FOTO: ANTARA

ADB Salurkan Pinjaman US\$350 Juta Dukung Program Kementerian Kesehatan

“Program ini sepenuhnya selaras dengan rencana pembangunan jangka menengah nasional pemerintah dan mendukung pelaksanaan Agenda Transformasi Kesehatan Indonesia pasca-pandemi, yang sangat penting untuk memperkuat sistem kesehatan Indonesia serta merespons pandemi di masa mendatang dan perubahan iklim,” kata Direktur ADB Jiro Tominaga.

JAKARTA (IM) - Asian Development Bank (ADB) telah menyetujui penyaluran pinjaman sebesar US\$350 juta untuk mendukung program Kementerian Kesehatan RI dalam melaksanakan transformasi perawatan kesehatan primer di Indonesia.

Transformasi tersebut diarahkan untuk meningkatkan akses ke layanan per-

awatan kesehatan primer yang berkualitas dan responsif terhadap gender dan iklim. “ADB gembira dapat bermitra dengan Pemerintah Indonesia dalam mentransformasikan program perawatan kesehatan primer demi masyarakat yang lebih sehat, lebih kuat, dan lebih tangguh,” kata Direktur ADB Jiro Tominaga melalui keterangan resmi di Jakarta,

Senin (20/11).

Dikutip dari Antara, Program Dukungan Tindakan dan Transformasi Kesehatan Esensial (SEHAT) merupakan pinjaman berbasis hasil yang dirancang untuk memperkuat, mengintegrasikan, dan menstandarisasi siklus model penyampaian layanan perawatan kesehatan primer di puskesmas dan posyandu di seluruh Indonesia.

“Program ini sepenuhnya selaras dengan rencana pembangunan jangka menengah nasional pemerintah dan mendukung pelaksanaan Agenda Transformasi Kesehatan Indonesia pasca-pandemi, yang sangat penting untuk memperkuat sistem kesehatan Indonesia serta merespons pandemi di masa mendatang dan perubahan iklim,” urainya.

Program SEHAT akan meningkatkan layanan perawatan kesehatan primer bagi masyarakat dan rumah tangga melalui bantuan yang melengkapi penyedia layanan kesehatan primer dengan mesin USG dan instrumen untuk memantau adanya stunting dan malnutrisi.

Selain itu, program ini akan memperkuat dan menstandarisasi laboratorium kesehatan masyarakat tingkat 1 di puskesmas, serta meningkatkan kapasitas layanan perawatan kesehatan primer dan staf laboratorium kesehatan masyarakat.

Hal tersebut termasuk pelatihan tenaga kesehatan di puskesmas dan posyandu agar dapat memberikan layanan kesehatan reproduktif, serta deteksi dini dan penanganan kekeberhasilan berbasis gender.

Jiro menjelaskan program itu juga mempromosikan integrasi sistem informasi kesehatan di fasilitas kesehatan tingkat pertama dengan platform kesehatan digital SatuSehat dari Kementerian Kesehatan, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama Tujuan 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) dan Tujuan 5 (Kesetaraan Gender).

“ADB berkomitmen mencapai Asia dan Pasifik yang makmur, inklusif, tangguh, dan berkelanjutan, serta terus melanjutkan upayanya memberantas kemiskinan ekstrem,” katanya.

Saat ini ADB dimiliki oleh 68 anggota, dengan 49 di antaranya berada di kawasan Asia dan Pasifik.

• dro

PLN Telah Resmikan 21 Unit Pembangkit Hidrogen Hijau Baru

JAKARTA (IM) - Direktur Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (Dirjen EBTKE) Kementerian ESDM, Yudo Dwinanda Priyadi, bersama Direktur Utama PT PLN, Darmawan Prasodjo, telah meresmikan pengoperasian 21 Pembangkit Hidrogen Hijau (Green Hydrogen Plant) baru.

Secara umum ke-21 unit *green hydrogen plant* yang diresmikan itu sepenuhnya dimiliki PLN melalui anak usahanya seperti PLN Indonesia Power sebanyak 12 unit, PLN Nusantara Power sebanyak 8 unit dan 1 unit sisanya dimiliki UIKJTJTB.

Dirut PLN Darmawan Prasodjo mengatakan peresmian 21 unit hydrogen plant ini merupakan kelanjutan dari peresmian hydrogen plant sebelumnya di PLTGU Muara Karang dengan kapasitas yang lebih besar. Dengan demikian pihaknya dapat meningkatkan kapasitas produksi hidrogen serta berperan aktif mengurangi emisi CO2.

“Bulan lalu kita baru punya 1 unit, sekarang punya 21 unit. Kalau dulu kapasitas produksi hanya 51 ton/tahun, sekarang menjadi 199 ton/tahun. Kalau dulu eksekusi produksi green hydrogen hanya bisa 140-an mobil listrik fuel cell, sekarang kita mampu mensuplai 424 mobil dan kalau dulu kita masih hanya mengurangi 1.900 ton emisi, sekarang kita mampu mengurangi 3.720 ton emisi CO2 per tahun,” kata Darmo dalam keterangan tertulis, Senin (20/11).

Darmawan menuturkan energi terbarukan ini dapat digunakan untuk menggantikan genset berbasis BBM yang ada di berbagai tempat. Untuk itu ia mengaku hingga saat ini PLN terus berkolaborasi dengan BRIN untuk membangun Hydrogen Refueling Station (HRS) di ratusan titik di Indonesia sebagai tempat pengisian hidrogen.

Perlu diketahui, Hidrogen hijau sendiri merupakan sumber energi bersih yang hasil akhirnya hanya mengeluarkan uap air dan tidak meninggalkan residu di udara. Dengan begitu pemanfaatan sumber energi ini dapat mengurangi emisi karbon gas rumah kaca.

“Kita akan gantikan seluruh genset berbasis BBM yang ada di mall, perkantoran, bandara, dll. Kita gantikan dengan fuel cell generator berbasis green hydrogen. Yang jauh lebih ramah lingkungan,” ungkap Darmo.

Dirjen EBTKE Kementerian ESDM, Yudo Dwinanda Priyadi, ikut menyampaikan apresiasinya atas upaya PLN dalam mempercepat pencapaian Net Zero Emission (NZE) 2060 dengan mengimplementasikan Green Hydrogen ini.

“Bulan lalu, tepatnya tanggal 9 Oktober 2023, PLN telah meresmikan Green Hydrogen Plant pertama di Muara Karang, bersumber dari 4 unit PLTS atap sebesar 413 kWp, dan Renewable Energy Certificate (REC) 2.077 MWh/tahun. Dan hari ini tepat hampir sebulan berlalu PT PLN kembali meresmikan Green Hydrogen Plant di 21 lokasi PLTU/PLTGU,” ujar Yudo. • dot

Pertamina Patra Niaga Siap Pasok Bahan Baku Baterai di Indonesia

JAKARTA (IM) - PT Pertamina Patra Niaga menandatangani nota kesepahaman kerja sama jual beli Green Petroleum Coke sebagai bahan baku pembuatan Anoda yang digunakan pada Industri Baterai.

Penandatanganan dilakukan dengan PT Indonesia BTR New Energi Material oleh Direktur Pemasaran Pusat dan Niaga PT Pertamina Patra Niaga, Maya Kusmaya dengan Direktur Utama PT Indonesia BTR New Energi material, Wu Lei.

Maya menjelaskan PT Pertamina Patra Niaga terus memperluas penjualan produk petrokimia, salah satunya Green Petroleum Coke. Selain dimanfaatkan untuk industri baterai, Green Petroleum Coke juga dapat dimanfaatkan sebagai material pendukung pada pengolahan Alu-

minium. “Pertamina Patra Niaga saat ini memasarkan Green Petroleum Coke untuk kebutuhan domestik maupun ekspor. Kerjasama ini menjadi langkah Pertamina Patra Niaga untuk berperan lebih banyak dalam peningkatan ekonomi nasional sekaligus memperkuat upaya kontribusi kami dalam mendukung transisi Green Energy atau energi bersih melalui pengembangan industri baterai di Indonesia,” terang Maya dalam keterangannya, Senin (20/11).

Dalam Nota Kesepahaman ini PT Pertamina Patra Niaga akan memenuhi kebutuhan Green Petroleum Coke PT Indonesia BTR New Energi Material yang mencapai 100.000 Metrik Ton (MT) per tahunnya.

“Kami akan memproduksi dan menyuplai Green Petroleum Coke untuk memenuhi kebutu-

han PT Indonesia BTR. Kualitas produk juga kami pastikan memenuhi spesifikasi yang diinginkan dan dapat mendukung standar produksi manufaktur baterai. Kami siap, dan kami harap bisa membuka peluang produk lain melalui layanan Pertamina One Solution,” ujar Maya.

Wu Lei mengatakan penandatanganan Nota Kesepahaman ini adalah untuk memastikan terpenuhinya bahan baku yang dibutuhkan dalam ekosistem Industri Baterai di Indonesia, khususnya untuk pabrik industri baterai di Kawasan Morowali yang dikelola PT Indonesia BTR New Energi Material.

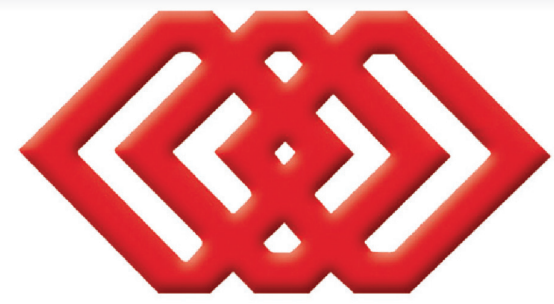
“Keamanan suplai bahan baku menjadi langkah kunci untuk memastikan industri baterai yang kami jalankan beroperasi dengan maksimal,” pungkas Wu Lei. • pan



FOTO: ANTARA

KURASI PRODUK UMKM BALI

Petugas mengkurasi produk UMKM di kawasan Mangupura, Badung, Bali, Senin (20/11). Kurasi yang dilakukan perwakilan dari sejumlah vendor pusat berbelanja modern itu dilakukan untuk membantu memperluas akses pemasaran puluhan pelaku UMKM lokal agar dapat memasarkan produk yang berkualitas ke toko-toko modern.



BPR SUPRA

PULAUINTAN

General Contractor



PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA

Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

Industri Perhiasan Salah Satu Sektor Unggulan ASEAN

YOYAKARTA (IM)

Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik (BBSPJIKB) Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyebut bahwa industri perhiasan menjadi salah satu sektor yang diunggulkan bagi perekonomian Indonesia maupun negara-negara lain di ASEAN.

Pelaksana tugas (Plt) Kepala BBSPJIKB Kemenperin Hagung Eko Pawowo mengatakan, hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah total permintaan perhiasan pada 2022 di seluruh negara-negara ASEAN yang mencapai 77,8 ton.

“Jumlah ini tiga kali lipat lebih besar dibandingkan permintaan perhiasan di Hong Kong yang mencapai 22,4 ton,” kata Hagung dalam sambutan pada Pelatihan Desain Perhiasan dan Pemasaran untuk UKM ASEAN-Hong Kong yang diadakan BBSPJIKB Kemenperin bersama ASEAN Free Trade Area di Yogyakarta, Senin (20/11).

Dikutip dari Antara, ia menjelaskan, industri perhiasan di negara-negara ASEAN telah berkembang cukup lama, terutama di Indonesia, Thailand dan Malaysia yang memiliki sejarah panjang dalam produksi perhiasan dan memiliki perajin perhiasan yang terampil.

Meski demikian, ujarnya, industri perhiasan yang didominasi oleh industri kecil dan menengah (IKM) di ASEAN tengah menghadapi tantangan global terkait pengembangan sumber daya manusia

(SDM) di bidang desain dan marketing.

“Hal inilah yang mendorong diselenggarakan kegiatan yang terdiri dari dua kegiatan utama yaitu Training on Jewellery Design and Marketing For Sme’s In The Jewellery Sector dan Comprehensive Mapping for Industrial Jewellery in ASEAN,” katanya.

Kegiatan training di Yogyakarta selama 20-27 November 2023 ini diikuti oleh 22 orang dari negara anggota ASEAN, seperti Indonesia, Kamboja, Laos, Myanmar, Filipina, dan Thailand, sementara Singapura, Malaysia, Brunei, dan Vietnam tidak mengiriskan peserta.

Lebih jauh dia mengatakan, kegiatan training ini merupakan salah satu bagian dari ECOTECH Work Programme berfokus pada penyediaan pelatihan dan kerja sama di bidang pembangunan kapasitas guna membantu ekonomi anggota ASEAN mengambil manfaat dari perdagangan global.

Selain itu kata dia, untuk mengembangkan kapasitas institusional dan personel sesuai dengan potensi ekonomi masing-masing.

Pihaknya berharap, program ini dapat menjadi langkah maju dalam merevitalisasi perdagangan dan investasi perhiasan di era pascapandemi. “Hal ini juga mempertimbangkan peran Hong Kong sebagai hub produk internasional di Asia yang memberikan peluang lebih besar untuk memasarkan produk perhiasan Indonesia di pasar global,” tandasnya. • pan

InJourney Bukukan Laba Rp1,14 T

JAKARTA (IM) - Holding industri aviasi dan pariwisata BUMN, PT Aviary Pariwisata Indonesia (Persero) atau InJourney membukukan laba bersih konsolidasi sebesar Rp1,14 triliun pada kuartal III 2023. Angka ini membalikkan kerugian sebesar Rp2,16 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Peningkatan secara signifikan juga terjadi pada angka EBITDA yaitu tercatat sebesar Rp7,27 triliun pada kuartal III 2023. Angka ini mengalami pertumbuhan sebesar 120% dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar Rp3,31 triliun.

Perolehan laba perseroan sejalan dengan kenaikan pendapatan di InJourney Group. Pada kuartal III 2023, InJourney membukukan pendapatan operasional Rp17,42 triliun, meningkat hingga 58% jika dibandingkan pendapatan pada periode yang sama tahun 2022 sebesar Rp11,05 triliun.

“Kenaikan kinerja InJourney tentunya didukung oleh kolaborasi antara induk dan anak perusahaan serta sinergi antar stakeholders yang baik meski di tengah kondisi perekonomian yang menantang. Kondisi tersebut ditandai dengan berbagai faktor geopolitik, tren kenaikan suku bunga, dan juga tingginya inflasi. Meski begitu,

hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi industri pariwisata dan pendukungnya,” kata Direktur Utama InJourney, Dony Oskaria dalam keterangannya, Senin (20/11).

Dony menerangkan bahwa terdapat berbagai strategi yang dilakukan antara lain dengan berkolaborasi dengan key airlines untuk meningkatkan jumlah direct flight baik domestik maupun internasional.

Di samping itu, InJourney melakukan penguatan kinerja usaha bandar udara di mana salah satunya adalah dengan meningkatkan bisnis non aero di bandara-bandara yang dikelola oleh anggota holding InJourney yaitu PT Angkasa Pura I dan PT Angkasa Pura II.

Selain itu, InJourney tetap berkomitmen untuk terus melakukan program-program pengembangan destinasi pariwisata. Pada bulan September lalu, InJourney telah meluncurkan wajah baru Taman Mini Indonesia Indah (TMII) yang harapannya akan menjadi sebuah ikon besar pariwisata di Jakarta dan juga tentu saja di Indonesia.

InJourney juga memastikan bahwa pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kesehatan Sanur dapat berjalan optimal dan sukses untuk menjadi terobosan baru dalam sejarah industri pariwisata dan kesehatan di Indonesia. • hen